

**TRADISI NGASAK SEBAGAI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
DESA TAMBAKREJO, MUNCAR, BANYUWANGI DAN POTENSINYA  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

**Oleh**

**Hita Anggy Lestiana, 1714091015**

**Prodi Pendidikan Sosiologi**

**ABSTRAK**

Secara substansi, peneliti mengkaji tradisi *Ngasak* yakni: (1) Mengapa Tradisi *Ngasak* masih dipertahankan oleh masyarakat di desa Tambakrejo (2) Bagaimana strategi pemertahanan tradisi *Ngasak* desa Tambakrejo, dan (3) Aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam tradisi *Ngasak* yang memiliki relevansi dengan pembelajaran sosiologi di SMA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen/analisis content dan purposive sampling dalam pengecekan keabsahan data teknik yang digunakan yakni teknik triangulasi data, teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memberikan kejelasan yang valid dan memberikan kelonggaran peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Tradisi *Ngasak* sebagai wujud di dalam mempertahankan kearifan lokal yang terdapat di dalam masyarakat Desa Tambakrejo dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. *Kearifan lokal* adalah produk hasil dari masa lalu yang runtut secara terus-menerus yang dijadikan sebagai pegangan hidup meskipun bernilai *lokal* didalamnya dianggap sangat universal. *Kearifan lokal* tercipta dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat atau sering disebut dengan Tradisi. Salah satu *kearifan lokal* yaitu tradisi *Ngasak* yang sudah dilaksanakan di Desa Tambakrejo pada saat musim panen tiba ditengah-tengah gempuran arus modernisasi. Tradisi ini masih dipertahankan oleh masyarakat Tambakrejo, hal ini dikarenakan masih menjunjung nilai-nilai sosial yang terdapat didalamnya sehingga dapat digunakan sebagai pegangan hidup. Tradisi *Ngasak* ini memiliki potensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait dengan kekayaan kultural berupa tradisi-tradisi yang masih hidup di masyarakat dan tentu ini menjadi cara yang lebih efektif agar proses pembelajaran tidak berkesan membosankan.

**Kata kunci : Tradisi, *Ngasak*, Kearifan Lokal, Sumber Belajar.**

**THE TRADITION OF NGASAK AS A SOCIAL CHANGE FOR THE  
TAMBAKREJO VILAGE COMMUNITY, MUNCAR, BANYUWANGI AND  
ITS POTENSIAL AS A SOURCE OF LEARNING SOCIOLOGY IN HIGH  
SCHOLL**

**By**

**Hita Anggy Lestiana, 1714091015**

**ABSTRACT**

*The present study aimed at finding out: (1) The reason of why Ngasak tradition is still maintained by the people of Tambakrejo village, (2) The strategy used by people in Tambakrejo village, and (3) The aspects of the Ngasak tradition which have relevance to sociology instrutions in high school. The Ngasak tradition is a manifestation of maintaining, which can be used as a source of learning sociology in high school. Local wisdom is the product of the knowledge gained through a series of activities and the passed on from generation to generation that is used as a guide for their lives. Even this tradition is considered very universal. Local wisdom is created by the community or often referred to as tradition. One of the local wisdom is the Ngasak which has been carried out in the Tambakrejo village when the harvest season arrives. From the study, it was found that Ngasak tradition was still maintained by the people of tambakrejo Village. It was because the people believed that the social values of this tradition could be used as a guide to live a better life. Therefore.*

*Keywords :Tradition, Ngasak, Local Culture, Learning Resources*